

**MODEL PAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA
DI ERA MILENIAL**

Seventina Sibagariang, Andar Gunawan Pasaribu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

sibagariangseven@gmail.com , andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstrak

Guru agama Kristen bukan hanya sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan saja, namun sebagai motivator bagi siswanya. Dalam era milenial ini, banyak sekali kita temui siswa tidak mampu mengendalikan dirinya baik dalam pemikiran serta perbuatannya dikarenakan pengaruh perkembangan zaman. Selain dampak positif, perkembangan zaman juga dibarengi dengan dampak negatif bagi manusia bila tidak dapat mengontrol diri. Melalui model Pendidikan Agama Kristen, motivasi belajar siswa dapat dikembangkan oleh guru agama Kristen. Pada proses pembelajaran penggunaan model yang tepat akan menggairahkan siswa dalam belajar. Selain sebagai motivator, guru agama Kristen juga harus mampu sebagai pendamping bagi siswa, sebagai penginjil, juga sebagai sahabat yang menerima kelebihan serta kekurangan siswa.

Kata Kunci : Model, PAK, Milenial

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Perkembangan zaman akan selalu berbanding lurus dengan pendidikan. Perkembangan zaman dipengaruhi oleh pendidikan. Dalam dunia pendidikan formal, manusia akan melalui beberapa jenjang pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilannya yang dimulai dari pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, serta Perguruan Tinggi. Melalui pendidikan, pola pikir manusia akan berubah, dan mampu mengambil keputusan dengan sangat hati-hati.

Pendidikan merupakan usaha untuk memiliki perhatian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu pendidikan menghantarkan manusia kepada lingkungan sosial yang baik, juga membangun hubungan yang baik antara diri siswa dengan Tuhannya lebih utama, dan masih banyak lagi aspek lain yang dapat dipengaruhi

oleh pendidikan, sehingga terciptalah manusia utuh sebagaimana tujuan pendidikan tersebut melalui proses belajar mengajar.¹

Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan suatu pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari diri siswa kristen. Mata pelajaran ini bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga sebagai sarana untuk menanamkan iman kekristenan kepada siswa. Oleh karena itu, guru agama hendak mencerminkan figur Yesus sebagai guru dalam kehidupannya baik di luar sekolah terutama di dalam sekolah. Pendidikan Agama Krsiten sendiri adalah proses pembelajaran untuk mengenal Allah, mengenal karya-Nya, dan tidak lupa juga untuk melakukan perintah-Nya di dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mendidik siswa supaya menjadi bait Allah, seperti yang tertulis dalam Matius 5:48 “karena itu haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna”. Maka dari itu, guru agama Kristen sangat berperan untuk pertumbuhan iman Kristus di dalam diri siswa dengan mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, seperti pengendalian diri, meningkatkan kecerdasan, serta mengembangkan keterampilan diri yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Di era milenial ini, banyak sekali hal-hal yang menjadikan siswa terbawa arus kepada arah yang kurang baik. Sebagai contoh, banyak siswa yang terlena dengan penggunaan media teknologi ke arah negatif seperti *game* sehingga lupa waktu untuk mengerjakan hal lain yang mampu membangun dirinya. Perkembangan zaman memang tidak salah bagi kehidupan manusia, namun apabila salah digunakan akan memberikan dampak negatif. Termasuk bagi siswa, motivasi belajar akan semakin menurun oleh karena tergilas oleh kemajuan zaman.

Oleh sebab itu, sebagai guru agama Kristen berperan dalam kemajuan pola pikir setiap siswanya. Guru PAK perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan motivasi belajar anak, sehingga waktu yang dimiliki oleh siswa diisi dengan belajar. Pelayanan yang dilakukan oleh guru Agama Kristen di sekolah haruslah dengan penuh hati sebagaimana Yesus menghargai serta menerima anak-anak, sebab anak-anak adalah generasi muda yang menjadi harapan nusa dan bangsa, serta harapan orang-orang Kristen untuk memberitakan injil. Memang pendidikan tidak akan dapat berjalan

¹ Umar Tirtarahardja and S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

dengan baik jika tidak ada pihak lain yang mendorong dan mendukung. Pendidikan agama Kristen haruslah membuahkan hasil sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut, yakni memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik. Bila motivasi belajar siswa tidak ada, maka pengetahuan anak tidak akan berkembang, sikap nya akan semakin menurun, serta tidak ada keterampilan yang dapat direalisasikan dalam lingkup masyarakat.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi pustaka, yakni dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan dapat di percaya tanpa membanding-bandingkan teori para ahli yang mengakibatkan konflik secara tidak langsung. Adapun sumber yang digunakan adalah, seperti buku, jurnal, majalah, koran, serta sumber lainnya yang relevan dengan judul tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang dapat dijumpai di lingkungan keluarga, gereja, serta sekolah. Pendidikan Agama Kristen adalah suatu hal yang tak dapat dipisahkan dari diri orang Kristen. Sebab melalui belajar agama Kristen inilah orang-orang muda Kristen dapat mengerti, memahami, dan mengenal siapakah Allah mereka. Sehubungan dengan itu, Harianto GP juga mengutarakan bahwa, “Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Korintus 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”²

Senada dengan itu, Kristianto mengemukakan bahwa, “Pendidikan Agama Kristen yang alkitabiah adalah mendasarkan diri pada Alkitab sebagai firman Allah dan menjadikan

² Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 22.

Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya, yaitu mendewasakan murid³.”

Selanjutnya, Sidjabat mengemukakan dalam bukunya bahwa, “pendidikan agama Kristen merupakan usaha sadar, dan bersungguh-sungguh untuk membimbing dan memperlengkapi individu dan kelompok menuju kedewasaan, khususnya dalam cara berpikir, sikap, iman dan perilaku dengan mengupayakan pelayanan terbaik, dengan berlandaskan pada nilai-nilai iman Kristiani sebagaimana diajarkan dalam Alkitab.”

Berdasarkan uraian para ahli di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang diterima siswa di sekolah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat dengan benar melalui membaca Alkitab supaya terdapat pertumbuhan iman, yang pada akhirnya siswa memiliki kekuatan spritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, sehingga terciptalah komunitas atau persekutuan umat Kristen. Dengan demikian, mereka dapat disebut sebagai siswa yang memiliki norma, dan etika sesuai dengan tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang mereka tunjukkan.

Peran Guru PAK

Sebagai panggilan guru PAK berperan untuk mendorong siswa dalam belajar untuk memiliki pengetahuan, pemahaman, atau bahkan memberikan kontribusi bagi dunianya. Peran seorang guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Nahampun; 2018).

Selain mengajar, guru PAK memiliki tugas sebagai pendidik dengan memberikan arahan tentang kepribadian yang mencakup tanggung jawab, kemandirian, dan mengajarkan tentang kedisiplinan. Guru pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik yang bertanggung jawab memperlengkapi anak didiknya menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga sebagai pembimbing dan bertanggung jawab untuk perkembangan anak didik di sekolah. Guru pendidikan Agama Kristen harus mampu sebagai pengajar, sekaligus sebagai pelatih yang mampu melatih anak didiknya dalam sebuah keterampilan apapun, serta ketiga sebagai fasilitator dengan cara guru mampu memahami apa yang dibutuhkan siswanya

³ Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 5.

dalam proses belajar mengajar agar anak didik terbantu untuk terus belajar. Guru juga harus mampu sebagai sahabat bagi siswanya. Guru agama Kristen harus mampu menerima kekurangan dan memberikan semangat untuk kemajuan siswa sehingga anak didik dapat termotivasi dan lebih terbuka sehingga guru bisa menjadi tempat untuk belajar sesuatu hal dan menjadi teman bagi siswa. Selanjutnya guru agama Kristen tidak bisa lupa untuk tetap mengabarkan Injil keselamatan kepada siswa, sehingga mereka dapat berperilaku dengan mendasarkan kebenaran akan firman Tuhan Yesus.⁴

Macam-Macam Model PAK

Dalam berlangsungnya pembelajaran, pastinya siswa serta guru menginginkan pembelajaran berlangsung dengan hikmat serta menyenangkan, sehingga pesan/materi yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Setelah materi ajar telah tersampaikan kepada siswa dan dipahami, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Model belajar merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.⁵ Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru saat mengajar guna menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah:

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan merupakan suatu model pembelajaran dengan serangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.

Adapun langkah-langkah dalam model ini adalah, yang pertama mengidentifikasi kebutuhan siswa, selanjutnya seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari, seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari, lalu menentukan peran yang akan dilakukan setiap peserta didik, mencek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan, mempersiapkan setting kelas, mempersiapkan fasilitas yang diperlukan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan

⁴ Wati, Triposa, Purba, "Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa New Normal," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2020).

⁵ Shilphy A Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

penyelidikan dan penemuan, menganalisis sendiri atas data penemuan, merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik, memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan, serta memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.⁶

Dalam hal ini, saat pembelajaran berlangsung, model *discovery learning* adalah model yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah. Guru hanya sebagai fasilitator, dan siswa yang lebih aktif untuk mencari informasi.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang mencanangkan bahwa masalah ialah tujuan yang harus dipecahkan oleh siswa. Masalah tersebut merupakan materi yang terdapat dalam pembelajaran. Siswa bersama kelompok belajarnya akan mencari masalah dari materi yang diberikan oleh gurunya. Kemampuan pemecahan masalah ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi semua siswa di sekolah.

Pembelajaran berbasis masalah ini dinilai sangat sederhana dengan ruang yang simpel. Dengan adanya model pembelajaran ini, siswa akan memiliki tugas memecahkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga kemampuan siswa semakin berkembang. Adapun langkah-langkah pembelajaran model ini adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi terhadap masalah; yaitu guru menyiapkan masalah yang harus siswa selesaikan.
- b. Organisasi Belajar; yaitu guru menjadi fasilitator untuk mendidik siswa secara nyata dengan tugasnya siswa yaitu mengidentifikasi masalah dari materi pelajaran tersebut yang kemudian mencari jalan keluar atau solusi sampai pada akhirnya mampu untuk menyelesaikan.
- c. Penyelidikan individual maupun kelompok; yaitu guru sebagai fasilitator dan pembimbing terus melakukan *update* data terkait siswa yang meliputi perkembangan kemampuannya dari pengetahuan, konsep, dan juga teori. Dari sini guru terus memantau setiap perkembangan siswa agar semakin berkembang.⁷

⁶ Akhmad Yazidi, "Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013)" (n.d.).

⁷ Susilo et al., *Strategi Pembelajaran Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2023). 115

3. *Experiential Learning*

Model pembelajaran *experiential learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengaktifkan proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung. Model ini akan bermakna bila siswa berperan serta dalam melakukan kegiatan. Model pembelajaran ini berperan aktif dalam keterampilan berpikir kritis siswa. Model ini mampu menarik dan menantang seseorang untuk belajar sehingga menumbuhkan motivasi yang nantinya akan berpengaruh terhadap proses belajarnya.

Langkah-langkah pembelajaran model ini adalah dimulai dari pengalaman konkret yang dialami oleh siswa. Pengalaman tersebut kemudian direfleksikan secara individu. Melalui proses refleksi, seseorang berusaha memahami apa yang terjadi atau yang dialaminya. Refleksi ini menjadi dasar proses konseptualisasi atau proses pemahaman yang mendasari pengalaman yang dialami serta perkiraan kemungkinan pengaplikasiannya dalam situasi atau konteks yang lain (*baru*). Analisis logis dari gagasan dan bertindak sesuai pemahaman pada suatu situasi. Selanjutnya kemampuan untuk melaksanakan berbagai hal dengan orang-orang dan melakukan tindakan berdasarkan peristiwa. Termasuk pengambilan resiko. Implikasi itu yang diambilnya dari konsep-konsep itu dijadikan sebagai pegangannya dalam menghadapi pengalaman-pengalaman baru.⁸

4. Model Pembelajaran *Role Playing*

Model pembelajaran *role playing* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa untuk melakukan kegiatan bermain peran, memperagakan dan mendiskusikannya secara bersama-sama mengeksplorasi perasaan, sikap dan nilai dari suatu masalah sosial dan penyakit masalah. Model pembelajaran *role playing* merupakan suatu kegiatan bermain peran yang diperankan oleh peserta didik. bermain peran memiliki fungsi untuk mengeksplorasi skill pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang berbeda.⁹ Penggunaan media pembelajaran *role playing* dengan menerapkan beberapa langkah. Berikut adalah langkah-langkah model pembelajaran *role playing* menurut Hanafiyah dan Suhana dalam buku Armin, dkk, yakni:

⁸ Eko, *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021).

⁹ Jas, Achmad, and Alvi, "Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Patologi Sosial," *Nonformal Education and Community Empowerment* 4, no. 2 (2020).

- a. Guru menyusun skenario yang akan ditampilkan
- b. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- c. Guru membentuk kelompok siswa yang beranggotakan beberapa siswa
- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
- e. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melaksanakan skenario yang sudah dipersiapkan
- f. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan
- g. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas atau memberi penilaian atau penampilan masing-masing kelompok
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- i. Guru memberikan kesimpulan secara umum
- j. Evaluasi
- k. Penutup

Sebenarnya masih banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Pada intinya, keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada fasilitator yakni guru. Sebagai guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dengan penggunaan model yang tepat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan saja, namun juga harus mampu menyentuh kebatinan anak, apa saja yang mereka perlukan.

Guru PAK Sebagai Motivator Bagi Siswa Milenial

Siswa milenial adalah siswa yang telah diperhadapkan dengan perkembangan teknologi oleh perkembangan zaman. Perkembangan zaman sangat mempengaruhi kepribadian siswa, dimulai dari kebiasaan baik berbicara, bertindak, serta berpikir. Ada banyak hal dampak positif dari perkembangan zaman ini, salah satunya adalah semakin mudahnya manusia menyelesaikan pekerjaannya. Namun di lain sisi perkembangan zaman ini memberikan dampak negatif dalam kehidupan manusia, termasuk bagi anak-anak yang masih mudah terpengaruh sehingga anak akan memiliki kebiasaan yang negatif dalam hidupnya.

Untuk mengatasi hal ini, guru agama Kristen memiliki peran yang penting sebagai motivator bagi siswanya di sekolah. Guru merupakan sentral dalam kegiatan pendidikan dan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan tersebut. Guru agama Kristen harus memiliki perbedaan khusus dari guru umum lainnya, dimana guru agama Kristen harus mampu menanamkan nilai-nilai etika Kristiani kepada siswanya. Boehlke mengemukakan bahwa guru pendidikan agama Kristen merupakan seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi.

Seorang guru agama memiliki tugas sebagai gembala yang tidak sebatas ruang dan jam kelas tetapi juga terlibat dalam kegiatan lain di luar jam pelajaran dan di luar sekolah. Dalam Yohanes 8;31-32 mengemukakan untuk tetap mengajarkan untuk mempercayai alkitab. Kompetensi yang dimiliki guru PAK dalam menyampaikan nilai-nilai kristiani kepada peserta didik sangat memungkinkan untuk berperan seperti menjadi orang tua kedua bagi peserta didik dan berperan sebagai motivator. Peran guru PAK sebagai motivator akan menolong setiap peserta didik yang sedang bermasalah dan jika memungkinkan dapat memberikan solusi sehingga mereka dapat keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Guru agama Kristen harus memiliki komunikasi yang baik dengan siswanya untuk mengetahui kekurangan siswa. Selain itu guru juga harus memberikan pendampingan kepada siswa yang sedang memiliki masalah. Sebagai guru juga harus memberikan dorongan kepada siswa, namun sebelumnya guru harus memiliki kedewasaan rohani.¹⁰

KESIMPULAN

Sebagai guru agama Kristen harus mampu menyadari keberadaannya di lingkungan masyarakat sekolah, khususnya dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di era milenial ini. Dalam proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ajar. Namun di lain sisi, guru agama Kristen bukan hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai motivator, pendamping, penginjil, serta sahabat bagi siswa. Sehingga guru dan siswa memiliki hubungan yang dekat, dan guru dengan mudah mengenali anak didiknya. Sebagai

¹⁰ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016).

panggilan, guru agama Kristen harus tetap mengabarkan injil kebenaran, mengajar anak didik untuk tetap percaya, dan mengenal Tuhan Yesus sebagai juruselamat yang hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Intarti, Esther Rela. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.” *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016).
- Jas, Achmad, and Alvi. “Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Patologi Sosial.” *Nonformal Education and Community Empowerment* 4, no. 2 (2020).
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Susilo, Khairul, Rudi, Anang, Dodik, Wawan, Marianita, et al. *Strategi Pembelajaran Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2023.
- Tirtarahardja, Umar, and S.L.La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Wati, Triposa, and Purba. “Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa New Normal.” *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2020).
- Yazidi, Akhmad. “Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013)” (n.d.).